

# **KRITIK SOSIAL MOH E. HASIM DALAM PENAFSIRAN AYAT MUNAFIK**

**(Kritik Terhadap Lokalitas dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:  
MUFTI AMINUDIN  
NIM. 13530008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2019

# **KRITIK SOSIAL MOH E. HASIM DALAM PENAFSIRAN AYAT MUNAFIK**

**(Kritik Terhadap Lokalitas dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

MUFTI AMINUDIN

NIM. 13530008

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Dosen: Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mufti Aminudin  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

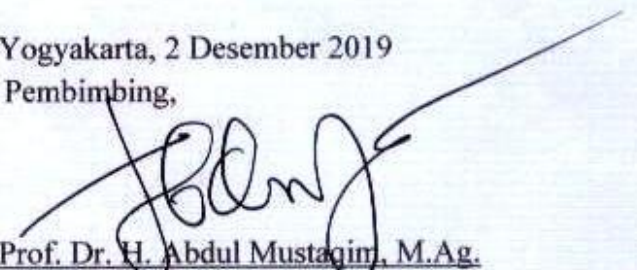
Nama : Mufti Aminudin  
NIM : 13530008  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL MOH E. HASIM DALAM PENAFSIRAN  
AYAT MUNAFIK (Kritik Terhadap Lokalitas dalam Tafsir  
Ayat Suci Lenyepaneun)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Desember 2019

Pembimbing,

  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufti Aminudin  
NIM : 13530008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jalan Taman Muara No. 36 Rt/Rw. 005/008 Kel. Pasir Jaya  
Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat  
Alamat di Yogyakarta: Jalan Nogo Mudo No. 159 Rt/Rw. 005/002 Kel. Catur  
Tunggal Kec. Depok Sleman Yogyakarta  
Telp/Hp : +62 822-4332-4995  
Judul Skripsi : KRITIK SOSIAL MOH E. HASIM DALAM PENAFSIRAN  
AYAT MUNAFIK (Kritik Terhadap Lokalitas dalam Tafsir  
Ayat Suci Lenyepaneun)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 November 2019

Menyatakan,



Mufti Aminudin

NIM. 13530008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4317/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul :KRITIK SOSIAL MOH E. HASIM DALAM PENAFSIRAN  
AYAT MUNAFIK  
(Kritik Terhadap Lokalitas dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mufti Aminudin  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530008  
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Desember 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90/ (A-)

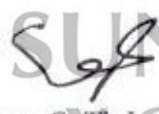
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I

  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

  
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

  
Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002


Yogyakarta, 06 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



  
Dr. Ahim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

"Tentukan Arah Pilihan dengan Seribu Pertimbangan dan Pegang Satu  
Keputusan dengan Penuh Keyakinan"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Teruntuk

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zat
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	....‘....	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge



ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

## III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

### 1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَةٌ ditulis *hibah*

جَزِيَّةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni' matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

#### IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

---ِ--- (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

\_\_\_\_\_ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

#### V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan

apostrof.

أَنتُمْ ditulis *a'antum*

أُتِدَّتْ ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
--------	---------	-----------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

### IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut

penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dengan sabar dan memberikan banyak masukan, sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.



4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
5. Seluruh staf pengajar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terimakasih atas bimbingannya selama ini.
6. Seluruh petugas Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mengurus berkas administrasi.
7. Bapak, Ibu dan saudara-saudara di rumah yang selalu memberikan motivasi dan tak lelah mendoakan.
8. Keluarga IAT '13. Terimakasih atas kebersamaan singkat yang berharga.
9. Sahabat-sahabat, Al-Faiz, Wildan, Tomi, Sibro, Aufar, Ade F, Hadi, Baihaki, dan Bughi.
10. Keluarga Pengurus Harian UKM UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga periode 2016/2017 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Keluarga Besar UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat

dibutuhkan penulis untuk perbaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2019

Penulis

Mufti Aminudin  
NIM. 13530008



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang tema munafik dalam ayat-ayat al-Qur'an perspektif Moh E Hasim dalam tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun*. Moh E Hasim merupakan seorang tokoh cendekiawan yang mahir di bidang bahasa. Moh E Hasim banyak menghasilkan karya-karya, diantaranya karya yang sangat penomenal yaitu kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*. Oleh sebab itu, dengan karya yang penomenal ini ia mendapatkan hadiah sastra Rancage pada tahun 2001. Moh E Hasim merupakan seorang tokoh yang sangat peduli terhadap masyarakat dan ajaran keagamaan. Ia menjadikan karya tafsirnya sebagai sebuah media dalam pengajaran agama Islam serta melakukan kritikan-kritikan terhadap masyarakat melalui tafsirnya itu.

Disini penulis melihat banyak indikasi-indikasi muatan kritik sosial Moh E Hasim dalam tafsirnya ketika menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan munafik. Penulis menelaah kritik sosial Moh E Hasim lalu mengelompokkannya kepada tiga bidang, yakni bidang seni budaya, politik, dan perilaku sosial masyarakat. Lalu dijelaskan berdasarkan tema secara spesifik. Kemudian mengembangkan kritik-kritik sosial berdasarkan masing-masing tema.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan sejumlah kesimpulan berikut: Moh E Hasim menggagas suatu pemaknaan makna munafik menjadi lebih luas cakupannya. Ketika para mufasir klasik masih bergelut dalam nuansa *religious political* dan *religious ethics* ketika menafsirkan ayat-ayat tentang munafik, akan tetapi Moh E Hasim menarik makna munafik menjadi lebih luas lagi, tidak hanya nuansa *religious political* dan *religious ethics* akan tetapi juga kedalam makna nuansa *society criticism*.

Nuansa *society criticism* tergambar dari berbagai kritikan-kritikan yang kontekstual dan lokalitas ketika menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan makna munafik. Moh E Hasim dalam tafsirnya tidak hanya sebatas membahas ayat al-Qur'an, akan tetapi sebagai ayat pembahasan untuk kritik sosial. Kritik-kritik yang dilakukan mengarah kepada perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Moh E Hasim ingin mencoba untuk memurnikan ajaran agama Islam yang berkembang di masyarakat pada saat itu dengan cara melakukan berbagai kritikan dalam pembahasan ayat-ayat mengenai tema munafik dalam tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II. MOH E HASIM: SEJARAH HIDUP DAN TAFSIRNYA</b>	
A. Moh E Hasim.....	22
1. Biografi Moh E. Hasim .....	22



2. Karya-karya Moh E Hasim.....	26
B. Mengenal Tafsir di Tatar Sunda .....	26
C. Mengenal Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun .....	29
1. Latar Belakang Penulisan .....	30
2. Corak dan Metode Penafsiran .....	33
3. Sistematika Penulisan .....	37
4. Ciri Khas Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun.....	39
 <b>BAB III. BAB III. GAMBARAN UMUM TENTANG MUNAFIK</b>	
A. Pengertian Munafik .....	46
B. Sejarah Munafik .....	47
C. Ayat-Ayat Munafik dan Klasifikasinya.....	53
D. Munafik perspektif Para tokoh .....	56
1. Toshihiko Izutsu .....	56
2. Sayyid Qutb .....	58
3. Muhammad Husain at-Tabataba'i .....	60
4. Ibnu Katsir .....	61
 <b>BAB IV. KRITIK SOSIAL DALAM PENAFSIRAN MUNAFIK DALAM TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN</b>	
A. Munafik Menurut Moh E Hasim .....	63
1. Pengertian Munafik menurut Moh E Hasim.....	63
2. Ciri-ciri Munafik Menurut Moh E Hasim.....	66

3. Berbagai Macam Upacara Adat yang dilakukan oleh Kaum Munafikin.....	71
B. Kritik Sosial Penafsiran Munafik dalam Ayat Suci Lenyepaneun..	75
1. Kritik Bidang Seni Budaya .....	75
2. Kritik Bidang Politik.....	80
3. Kritik Bidang Prilaku Sosial Masyarakat.....	86
4. Analisis Kritik Penafsiran Munafik Menurut Moh E Hasim.....	92
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran-saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>112</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam keyakinan umat Islam, al-Qur'an bersifat absolut sebagai suatu pedoman dalam beragama. Diturunkannya al-Qur'an ke muka bumi apabila ditinjau dari sejarahnya terdapat tiga tujuan pokok, yang *pertama* sebagai petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan, *kedua* sebagai petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dalam kehidupannya secara individual atau kolektif, dan yang *ketiga* sebagai petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harusnya diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.<sup>1</sup>

Keimanan dan akhlak yang murni merupakan esensi yang penting dalam islam bagi kehidupan manusia. Allah telah mengungkapkan dalam al-Qur'an melalui awal dari surat al-Baqarah tiga golongan besar manusia yang akan mewarnai kehidupan di dunia, yaitu golongan *mukmin*, *kuffar* dan *munafiq*. Mukmin adalah orang yang beriman kepada Allah, Rasul-Nya dan kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta yang beriman kepada malaikat dan hari

---

<sup>1</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm.57.

akhir.<sup>2</sup> *Kuffar* adalah orang yang menyembah kepada selain Allah serta mengingkari akan kebesaran tanda-tanda Allah.<sup>3</sup> *Munafiq* yaitu golongan orang yang antara kata hati dan perbuatannya senantiasa bertentangan, mereka mengaku beriman dihadapan orang yang beriman akan tetapi dibelakang mereka mengingkarinya.<sup>4</sup> Golongan orang munafiq ini sangat bertentangan dengan golongan orang mukmin, orang mukmin beriman dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan menjalankan syari'at dengan sepenuh hatinya, sedangkan orang munafik hanya bertujuan untuk mendapatkan keselamatan dan mereka melakukannya dengan berpura-pura.

Secara gramatikal dalam bahasa Arab, lafadz *munafiq* merupakan bentuk dari isim fa'il, sedangkan fi'il madi-nya berasal dari lafadz *nafaqa*, masuk dalam kategori *tsulatsi mazid biharfin wahid* yaitu *naafaqa*, *yunaafiqu*, *munaafaqah* dan masdarnya berbunyi *nifaaq*. Menurut Ibnul Qayyim al-Jauziyah *nifaaq* adalah penyakit rohani yang akut dan membahayakan. Seseorang yang dijangkiti penyakit ini tidak akan menyadarinya. Penyakit ini tidak tampak dihadapan orang lain, atau abstrak. Bahkan kebanyakan dari orang yang telah mengidap penyakit nifaaq ini merasa dan mengaku bahwa dirinya orang baik-baik, padahal sebenarnya membawa kerusakan.<sup>5</sup> Di kalangan para ulama tafsir beragam pendapat mengenai definisi orang munafik, Sayyid Qutb mendefinisikan munafik sebagai orang yang takut menegakkan *al-haqq*, sedangkan menurut Muhammad Husain al-Tabataba'i

---

<sup>2</sup> Lihat Q.S. an-Nisa ayat 136

<sup>3</sup> Lihat Q.S. al-Hajj ayat 71-72

<sup>4</sup> Lihat Q.S. al-Baqarah ayat 14

<sup>5</sup> Ibnul Qayyim al-Jauziyah dan Hasan Abdul Ghani, *Sifatul Munafiqin*. (Terj). Jamaluddin Kafie dengan judul *Tragedi Kemunafikan* (Surabaya: Risalah Gusti, 1994), hlm .1



mendefinisikan munafik ialah orang yang tidak cinta pada iman (*la yuhibb al-iman*).<sup>6</sup>

Perbedaan pendapat dikalangan ulama tafsir mengenai orang munafik bukanlah hal yang aneh, hal ini dikarenakan dalam kajian ilmu tafsir sendiri dipahami bahwa tafsir adalah sebuah produk pemikiran seorang mufasir. Sebagaimana pendapat Abdul Mustaqim mengatakan bahwa tafsir sebagai produk adalah sebuah pemahaman atau interpretasi seorang mufasir terhadap teks suci yang sangat terkait dengan konteks sosio-kultural baik internal maupun eksternal penafsirannya. Tafsir dipengaruhi oleh latar keilmuan, konteks sosio-historis dan bahkan kepentingan mufasirnya.<sup>7</sup> Hal ini terlihat dari perbedaan antara Sayyid Qutb yang tegas dan keras menyikapi munafik, sedangkan Muhammad Husain al-Tabataba'i sangat lemah lembut, ia mendefinisikan munafik sebagai orang yang tidak cinta pada iman. Hal tersebut mengandung kelemahan seakan-akan munafik itu telah mempunyai rasa iman. Dan ini dikarenakan Muhammad Husain al-Tabataba'i berada dalam lingkungan sufi yang senantiasa memperhatikan *zuhud* dan *mahabbah* kepada Allah sehingga ia menyikapi orang munafik sangat hati-hati seakan-akan tampak lemah sehingga dilakukan dengan lemah lembut.<sup>8</sup>

Kata munafik sendiri bukan kosakata yang asing di telinga masyarakat Indonesia. Walaupun kata munafik merupakan kata serapan dari bahasa arab, akan tetapi masyarakat sudah *familiar* dengan kata munafik, bahkan sering digunakan

---

<sup>6</sup>Fachrudin, *Munafik Dalam Tafsir al-Qur'an (Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i)* Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. hlm 280.

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 21.

<sup>8</sup>Fachrudin, *Munafik Dalam Tafsir al-Qur'an*, hlm. 280.

dalam bahasa sehari-hari. Dalam perkembangannya, tidak sedikit mufasir di Indonesia yang berkontribusi dalam menjelaskan sebuah term yang terdapat dalam al-Qur'an, baik dengan menggunakan bahasa Arab maupun bahasa lokal. Hal ini terlihat dari cara mufasir yang menjelaskan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lokal dimana dia hidup agar mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat. Seperti penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Madura dan banyak lainnya.

Penafsiran terhadap al-Qur'an di Indonesia dengan menggunakan bahasa lokal dimulai pada abad-17 yang dimotori oleh Abdurrauf as-Singkili yang berasal dari Aceh, pulau Sumatra ketika menulis kitab tafsir *Tarjuman al-Mustafid* menggunakan bahasa Melayu. Sedangkan tafsir yang berbahasa Sunda sendiri baru muncul sekitar abad ke-20.<sup>9</sup> Salah satu tafsir Sunda yang terkenal di kalangan masyarakat Sunda yaitu tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh E Sanusi yang ditulis sekitar tahun 1994.<sup>10</sup> Selain dengan menggunakan bahasa lokal, salah satu penyebab digemarinya tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* adalah penjelasannya dan gaya bahasanya yang mudah di mengerti.

---

<sup>9</sup>Penafsiran dengan bahasa Sunda dimulai oleh Haji Hasan Mustapa yang menulis kitab tafsir *Quranul Adhimi*, beliau merupakan seorang sastrawan Sunda dan ahli tasawuf. Haji Hasan Mustapa hidup antara paruh kedua abad ke-19 dan pertengahan paruh abad ke-20. Selain sebagai sastrawan Sunda yang besar, bahkan dapat dikatakan terbesar, Haji Hasan Mustapa adalah ulama terkemuka pada masanya. Lihat Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 313.

<sup>10</sup>Selain Haji Hasan Mustapa yang menulis kitab tafsir *Quranul Adhimi* (1921), terdapat juga ulama lainnya yang menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Sunda, yaitu Moehammad Anwar Sanusi dengan kitab tafsir *Gajatoel Bajan* (1928), A. Hassan dengan *Tafsir al-Foerqan Bahasa Sunda* (1929), kemudian K.H Ahmad Sanusi yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Gunung Puyuh kota Sukabumi, menulis kitab tafsir yang berjudul *Raudhat al-Irfan fi Ma'rifat al-Qur'an* (1930), H. Mhd Romli dan H.N.S Midjaja dengan tafsir *Nurul Bajan: Tafsir Qur'an Basa Sunda* (1960), K.H Mhd. Romli menulis kitab tafsir *al-Kitabul Mubin: Tafsir bahasa Sunda*, dan tafsir modern yang ditulis oleh Moh E Hasim dengan judul *Ayat Suci Lenyepaneun* (1994) dan lain sebagainya.

Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh E Hasim juga banyak memberikan kontribusi pemahaman al-Qur'an bagi masyarakat Sunda khususnya Jawa Barat. Hasim yang menafsirkan al-Qur'an dengan bahasa lokal banyak menyinggung perilaku masyarakat di sekitarnya yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam, terutama tentang perilaku munafik. Hasim sendiri banyak mengkritik perilaku sosial di masyarakat lewat tafsirnya. Salah satu yang menjadi keunggulan antara tafsir lokal dan tafsir-tafsir pada umumnya yaitu penafsirannya yang tajam melalui kritik-kritik sosial. Terlihat ketika Moh E Hasim menafsirkan Q.S. an-Nisa ayat 88 mengenai munafik<sup>11</sup>, menurut Hasim seorang Muslim jangan terlalu akrab berteman dengan kaum munafik, dikhawatirkan dapat tertular penyakit tersebut. Ikut andil mengusir orang yang berpoligami mengikuti syari'at Islam tetapi kepada orang yang melakukan *kumpul kebo* di bungalow pura-pura tidak tahu, atau ikut berkoar ingin mengangkat derajat orang-orang miskin tapi buktinya malah kongkalikong dengan konglomerat.

Dua golongan yang sebutkan diatas tersebut merupakan perilaku yang banyak terjadi di masyarakat, Hasim mengkritik perilaku sosial tersebut dan menjelaskan bahwa hal itu termasuk kedalam kategori orang-orang munafik. Di samping itu pada ayat lain yaitu pada surat an-Nisa ayat 139 yang berkaitan dengan munafik Hasim juga mengkritik kepada orang-orang yang memasukan

---

<sup>11</sup>Moh E Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, jilid 5, hlm. 206. "Ku sabab eta ayat 88 ieu teh ku urang kudu dicekel sing pageuh, husuna ku para ulama, ulah dalit teuing sosobatan jeung kaom munafikin, sagulung-sagalang beurang peuting jeung maranehna nepi ka sakokoh saimun, sanajan aya maksud hade rek ihtiar supaya maranehna babalik pikir daraekeun mulang kana jalan nu lempeng, ari panyakitna geus kronis mah moal bisa ditarekahkeun deui, ulah-ulah urang sorangan nu katepatan HIV, katularan panyakit kufrun-nifaq, milu nundung nu nyandung nurutkeun syare'at Islam ari ka nu kumpul kebo di bungalow meungpeung carang, atawa milu hahaok rek ngangkat derajat jalma-jalma nu malarat tapi buktina kongkalikong jeung konglomerat."

anak-anaknya kedalam pendidikan yang bukan Islam. Menurut Hasim, dalam menyekolahkan anak, orang-orang munafik tidak akan memilih sekolah yang menggunakan dasar keislaman karena dianggap rendah, mereka akan memilih sekolah yang unggul ilmu keduniaannya walaupun sekolah yang non-Islam.<sup>12</sup>

Kritik sosial terhadap masyarakat yang dilakukan oleh Moh E Hasim dalam menafsirkan berbagai ayat yang berkaitan dengan munafik dalam tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun* menimbulkan banyak pertanyaan, disamping berbeda dengan mufasir lainnya yang cenderung mengarahkan munafik kedalam ranah akidah dan akhlak, akan tetapi Hasim banyak membawanya ke ranah sosial dengan mencontohkan perilaku masyarakat lokal.

Kata kritik apabila dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai kecaman atau tanggapan, kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya, pendapat dan sebagainya,<sup>13</sup> dan kata sosial sendiri berkenaan dengan masyarakat. Dengan demikian, maka kritik sosial adalah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.<sup>14</sup>

Penafsiran Moh E Hasim dalam tafsirnya yang kental akan nuansa kritik sosial ketika menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema munafik menjadi

---

<sup>12</sup>Moh E Hasim, *Ayat Suci Lenyepaneun*, jilid 5, hlm. 353. “Dina nyakolakeun anak, jalma-jalma munafik moal milih sakola nu make dasar keislaman sabab dianggap handap, maranehna bakal milih sakola nu unggul ilmu kadunyaanana sanajan sakolah non Islam.”

<sup>13</sup> Moh. Mahfud, Edy Suandi dkk, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 36

<sup>14</sup> Ahmad Zaini, *Kritik Sosial, Negara dan Demokrasi*, Republika, 8 maret 1994. Lihat juga dalam Moh. Mahfud, Edy Suandi dkk, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 47



nilai khas tersendiri. Perluasan wilayah penafsiran dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema munafik juga banyak dilakukan oleh Moh E Hasim.

Disamping itu tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan tafsir lokal berbahasa Sunda, maka terdapat banyak unsur lokal yang terkandung didalamnya baik itu bahasa yang digunakan, pribahasa-pribahasa lokal, tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, hingga penggambaran mengenai wilayah atau kondisi lokal yang khas. Oleh karena itu perlu kiranya penelitian lebih mendalam mengenai tema munafik menurut Moh E Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bagaimana urgensinya dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penafsiran munafik menurut Moh E Hasim dalam kitab tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun*. Kemudian beberapa pertimbangan penting lainnya mengenai penelitian ini yaitu : *pertama*, tema munafik sendiri masih terdapat perbedaan dalam lingkup ulama dalam mendefinisikannya. *Kedua*, sifat munafik sendiri merupakan hal yang sangat berbahaya baik bagi individu maupun masyarakat. Dengan ini maka penting kiranya untuk dikaji.

*Ketiga*, Moh E Hasim merupakan mufasir yang berasal dari Indonesia, yaitu Jawa Barat dan menggunakan bahasa lokal dalam menafsirkan al-Qur'an serta hidup pada masa modern. Dengan begitu akan terlihat relevansinya dengan permasalahan yang banyak terjadi pada masa ini. Dan yang *keempat*, penafsiran Moh E Hasim terhadap munafik cenderung kental bersifat kritik sosial. Di saat

para ulama banyak yang menafsirkan munafik masuk kedalam ranah akidah dan akhlak, Moh E Hasim justru menjadikan ayat munafik sebagai kritik sosial dengan mencontohkan perilaku masyarakat lokal. Hal-hal tersebut memberikan alasan yang kuat tentang pentingnya penelitian lebih dalam mengenai ***Kritik Sosial Moh E. Hasim dalam Penafsiran Ayat Munafik: Kritik Lokalitas dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun.***

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian atau kajian diperlukan sebuah batasan yang terangkum dalam sebuah rumusan masalah agar pembahasannya menjadi lebih fokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana penafsiran Moh E. Hasim tentang ayat-ayat yang membahas masalah kemunafikan di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Ayat Suci Lenyepaneun*?
2. Bagaimana kritik sosial Moh E Hasim yang berkaitan tentang ayat-ayat munafik yang terdapat dalam kitab *Ayat Suci Lenyepaneun* ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penafsiran Moh E. Hasim tentang ayat-ayat yang membahas masalah kemunafikan di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Ayat Suci Lenyepaneun*.
2. Mengetahui kritik sosial Moh E Hasim yang berkaitan tentang ayat-ayat munafik yang terdapat dalam kitab *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi ilmiah bagi studi akademik (*academic significance*) yang akan menambah wawasan penafsiran, dan memperkaya wawasan khasanah al-Qur'an khususnya mengenai tema munafik. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan arti kemasyarakatan (*social significance*) yang akan membantu usaha-usaha dalam perkembangan pemikiran masyarakat Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan gambaran awal mengenai pembahasan yang dahulu telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Pada hakikatnya sebuah penelitian tidak ada yang baru, hal ini disebabkan dimensi sebuah keilmuan yang begitu luas dan cakupan wilayah kajian yang besar pula. Dengan begitu dalam meneliti satu objek saja akan menghasilkan banyak penelitian karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pada bagian ini penulis membagi kedalam dua kategori tinjauan pustaka, yang *pertama* tinjauan mengenai Moh E Hasim dan tafsirnya *Ayat Suci Lenyepaneun*. Dan yang *kedua* mengenai tema munafik yang mana terdiri dari berbagai sumber karya ilmiah baik berupa skripsi, buku, dan jurnal. Berikut

mengenai beberapa kajian tentang Moh E Hasim dan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*:

*Pertama*, Gianti dalam skripsinya yang berjudul *Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh E Hasim*.<sup>15</sup> Dalam skripsinya Gianti mencoba menelaah tentang karakteristik kedaerahan yang terdapat dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dengan menggali penafsiran Moh E Hasim mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan syirik, khurafat dan bid'ah. Dalam penelitian tersebut menggali penafsiran yang bernuansa kedaerahan yang melihat dari sisi pelaksanaan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Hasim banyak menyinggung tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pada zamannya dalam melakukan penafsiran-penafsiran dalam kitab tafsirnya. Dia mengambil contoh kegiatan yang berlaku di masyarakat pada waktu itu sebagai bahan penjelasan dalam penafsirannya.

*Kedua*, Rizqi Ali Azhar menulis skripsi yang berjudul *Penafsiran Surat al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh E Hasim: Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*.<sup>16</sup> Dalam skripsinya Rizqi meneliti tentang penafsiran surat al-Fatihah dari kedua tokoh Muhammad Romli dan Moh E Hasim. Rizqi mencoba menggali pemikiran dari kedua tokoh tersebut lewat penafsirannya mengenai surat al-Fatihah. Rizqi mencari persamaan dan

---

<sup>15</sup>Gianti, *Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis, 2011).

<sup>16</sup>Rizqi Ali, *Penafsiran Surat al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh E Hasim: Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2016).

perbedaan dari penafsiran kedua tokoh tersebut. Salah satu hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Muhammad Romli dan Moh E Hasim memiliki persamaan dalam konteks latar belakang kehidupannya, yaitu mereka mempunyai tempat lahir yang sama yaitu di daerah sunda dan sama-sama menganut ideologi Islam Modernis. Disamping itu pula dalam hasil penelitiannya Rizqi menilai bahwa penafsiran dari kedua tokoh tersebut masih relevan dengan kondisi Indonesia saat ini.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dalam skripsinya yang berjudul *Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal: Telaah Surat al-Baqarah ayat 8-20 dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E Hasim*.<sup>17</sup> Dalam skripsinya, Fatimah menjabarkan tentang kebudayaan Sunda dan metodologi tafsirnya secara garis besar. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa Moh E Hasim dalam tafsirnya mengkritik tradisi orang Sunda seperti mitos, takhayul dan kepercayaan lokal yang mengganggu kemurnian akidah ketauhidan. Penelitian ini menguatkan akan ideologi Moh E Hasim sendiri yang berideologikan Islam Modernis yang mana kelompok Islam Modernis menysar kaum tradisional yang masih mempercayai akan hal-hal yang berbau mitos dan takhayul.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Irwan Evarial berjudul *Tafsir al-Qur'an dan Tafsir Sunda: Studi Pemikiran Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam*

---

<sup>17</sup>Siti Fatimah, *Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal: Telaah Surat al-Baqarah ayat 8-20 dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E Hasim*, skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 2018).



*Renungan*.<sup>18</sup> Pemikiran Hasim dinilai sangat kritis mengenai tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat Islam Jawa Barat. Ia menilai banyak sekali kegiatan masyarakat Islam di daerahnya yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Menurut Hasim, penyebab utama yang menimbulkan umat Muslim Jawa Barat menyekutukan Allah adalah karena mereka tidak mengerti akan isi al-Qur'an, bahkan banyak yang membanyapun tidak mampu. Nuansa pemikiran Moh e Hasim dalam Tafsirnya terlihat dengan jelas bahwa pemikiran kritisnya terhadap realita di masyarakat sangat besar.

Adapun kategori kedua mengenai tema munafik terdapat sejumlah tulisan diantaranya, yang *pertama* disertasi H. Fachrudin yang berjudul *Munafik dalam Tafsir al-Qur'an : Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i*.<sup>19</sup> Dalam disertasinya Fachrudin memaparkan penafsiran Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i mengenai tema Munafik. Dijelaskan beberapa ayat yang menjadi kajiannya dan dipaparkan pula devinisi mengenai munafik dari perspektif kedua tokoh tersebut. Serta tidak lupa juga Fachrudin menjelaskan secara jelas persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh yang menafsirkan ayat-ayat munafik. Terlihat bagaimana perbedaan antara Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i dalam menjelaskan devinisi tentang munafik. Hal ini tidak terlepas dari perbedaan berbagai aspek mengenai

---

<sup>18</sup>Irwan Evarial, "Tafsir al-Qur'an dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan", Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society, vol 2, Juni 2017, hlm. 85.

<sup>19</sup>Fachrudin, *Munafik Dalam Tafsir al-Qur'an: Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i*, Disertasi (Yogyakarta:Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004).

penafsiran ayat-ayat munafik yang dilakukan oleh Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i.

*Kedua*, skripsi Irfan Afandi dengan judul *Munafik dalam Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ayy al-Qur'an dan Tafsir al-Qur'an al-Azim: Analisis Komparati*.<sup>20</sup> Dari penelitian tersebut, Irfan menjelaskan bahwa penafsiran ayat-ayat munafik menurut at-Tabari dan Ibn Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa munafik bukan hanya sekedar ranah kehidupan keberagamaan, akan tetapi melingkupi ranah kehidupan politik dan sosial kemasyarakatan. Irfan juga menjelaskan bahwa dari analisis perbandingan tersebut at-Tabari lebih cenderung memberikan informasi sejarah yang lebih lengkap dari pada Ibn Katsir. Dalam menafsirkan ayat-ayat munafik ia menghadirkan berbagai macam sejarah munafik di zaman kenabian secara detail.

*Ketiga*, skripsi Asep Muhamad Pajarudin dengan judul *Konsep Munafik dalam al-Qur'an: Analisi Semantik Toshihiko Izutsu*.<sup>21</sup> Dari penelitian ini Asep menggunakan pendekatan semantik dalam mengungkapkan makna munafik dalam al-Qur'an. Skripsi ini melihat semua ayat yang berkaitan dengan munafik dan menganalisisnya dengan pendekatan semantik, sehingga nuansa bahasa dan pemaknaannya tentang munafik dalam al-Qur'an sangat kental kerana menjadi fokus penelitiannya.

---

<sup>20</sup>.Irfan Afandi *Munafik dalam Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ayy al-Qur'an dan Tafsir al-Qur'an al-Azim*, skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir Hadis, 2005).

<sup>21</sup>Asep Muhammad, *Konsep Munafik dalam al-Qur'an: Analisi Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi (Jakarta, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

Selanjutnya yang *keempat*, skripsi yang berjudul *Pengingkaran Orang Munafik dalam al-Qur'an: Kajian Tahlili QS. al-Taubah/9:75-78*, yang ditulis oleh Harland Widiananda.<sup>22</sup> Pada skripsi ini lebih mengkaji secara fokus ayat yang berkaitan dengan pengingkaran orang munafik. Disini tidak terlalu luas dalam membahas temas besar munafik, yang disajikan dalam penelitian tersebut hanya fokus kedalam lingkup perbuatan orang yang munafik.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, pembahasan mengenai tema munafik memang sudah banyak dilakukan dengan mengambil sudut pandang dari tokoh mufasir tertentu. Hal ini juga yang menghasilkan banyaknya perbedaan pandangan mengenai tema munafik dalam al-Qur'an yang dicetuskan oleh berbagai mufasir dari berbagai kalangan dan wilayah yang berbeda. Dengan ini peneliti melihat belum ada yang secara signifikan membahas pemikiran Moh E Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat tentang munafik dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* yang dilakukan secara komprehensif. Yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini *pertama* adalah memaparkan penafsiran ayat munafik Moh E Hasim dalam kitab *Ayat Suci Lenyepaneun*. Dan yang *kedua* melakukan analisis terhadap Moh E Hasim dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dan mengungkap dialektika antara teks dan konteks sosial yang melingkupinya serta pengaruh *background* pendidikan dan *Wordview* seorang Moh E Hasim. Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penulis menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kontribusi pembaharuan pengetahuan yang cukup signifikan bagi studi al-Qur'an

---

<sup>22</sup>Harland Widiananda, *Pengingkaran Orang Munafik dalam al-Qur'an: kajian Tahlili QS. al-Taubah/9:75-78*, skripsi (Makasar, Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

dan tafsir, dan oleh karena itu penelitian ini secara akademik layak untuk dilakukan.

### **E. Kerangka teori**

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat. Dalam konteks inilah kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial ataupun individual yang menyimpang dari orde sosial maupun orde nilai-moral dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial. Dengan kata lain, kritik sosial dalam hal ini berfungsi sebagai wahana untuk konservasi dan reproduksi sebuah sistem sosial atau masyarakat.<sup>23</sup>

Kritik adalah konsep kunci untuk memahami Teori Kritis. Kata kritik bermakna kecaman atau tanggapan, terkadang disertakan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu karya atau pendapat. Dan dalam teori kritis memiliki empat karakter<sup>24</sup>, pertama, teori kritis bersifat historis. Artinya, teori dikembangkan berdasarkan situasi dari sebuah masyarakat konkret yang berpijak di atasnya, atau disebut sebagai *kritik imanen*. Kedua, teori kritis disusun dalam kesadaran akan keterlibatan historis para pemikirnya, maka teori kritis ini juga bersifat kritis terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain jika teori tradisional menggantungkan kesahihannya pada verifikasi empiris, teori kritis

---

<sup>23</sup> Astrid S. Susanto, *Makna dan Fungsi Kritik Sosial dalam Masyarakat dan Negara*, Prisma, No. 10, oktober 1977. Lihat pula dalam Moh. Mahfud, Edy Suandi dkk, *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm. 47

<sup>24</sup> F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 64

mempertahankan kesahihannya melalui evaluasi, kritik dan refleksi terhadap dirinya sendiri. Ketiga, teori kritis memiliki kecurigaan kritis terhadap masyarakat aktual. Keempat, teori kritis bersifat praktis, yang dibangun untuk mendorong transformasi masyarakat.

Lokalitas merupakan kata yang berasal dari kata lokal yang mempunyai sebuah makna terjadi atau berlaku di suatu tempat dan tidak merata atau bersifat setempat.<sup>25</sup> Lokalitas dalam ranah sosial berkaitan dengan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat. Ketika berbicara tentang manusia dan hubungannya dengan masyarakat setidaknya ada tiga konsep yang tidak bisa dilepaskan, yaitu interaksi sosial, proses sosial dan produk sosial.<sup>26</sup> Ketiga konsep ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Yaitu di dalam masyarakat, individu melakukan interaksi dengan individu lainnya. Selama interaksi itu berlangsung terjadi proses yang dinamakan proses sosial dan akan melahirkan sebuah produk sosial yang dikenal sebagai norma.

Lokalitas dalam bahasa menunjukkan suatu identitas budaya yang dipakai untuk berkomunikasi dalam sebuah komunitas di wilayah tertentu. Abrams menuturkan bahwa manifestasi lokal dapat dikatakan sebagai lukisan yang cermat

---

<sup>25</sup> Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 680

<sup>26</sup> Syamsul Bachri, Nurmi Nonci, dkk *Lokalitas dan Ikatan Sosial pada Masyarakat Desa Labuku*, makalah dalam Kongres APSSI II dan Konferensi nasional Sosiologi IV di Manado, 2015, hlm. 229



mengenai latar, dialek, adat istiadat, cara berpakaian, cara berpikir, cara merasa, dan sebagainya yang khas dari suatu daerah tertentu.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Model dan jenis penelitian**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan metode penelitian merupakan suatu upaya ilmiah yang berkaitan dengan cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menyangkut pengertian, konsep nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitiannya.<sup>28</sup> Dikarenakan penelitian ini bersifat literatur murni, maka penelitian ini masuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dari penelitian ini yaitu dari data-data tertulis serta bahan-bahan kepustakaan, baik itu berupa buku, kitab, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ada hubungannya dengan materi atau tema penelitian.

### **2. Sumber data**

Berdasarkan sifatnya, sumber data diklasifikasikan menjadi dua macam, yang pertama ialah sumber-sumber yang memberikan data langsung atau disebut sebagai data primer. Yang kedua sumber sumber yang dijadikan sebagai data kedua atau data penunjang, yang mana disebut sebagai data sekunder. Sumber

---

<sup>27</sup> Rio Rinaldi, *Terorik dan Majas Lokalitas Minangkabau dalam Kumpulan Cerpen Hasrat Membunuh Karya Yusrizal Kw*, Jurnal Tesisi (Padang: Program Pascasarjana Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang, 2015), hlm.1

<sup>28</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.7.

primer dalam penelitian ini yaitu kita tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh E hasim. Sedangkan sumber data sekunder adalah literatur kitab-kitab tafsir, skripsi, jurnal, dan buku-buku lain yang menunjang pembahasan mengenai tema yang diteliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan merujuk dokumen atau data-data tertulis yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Data-data tersebut baik berupa data primer maupun data sekunder. Setelah data-data yang dinilai relevan dengan penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji keabsahan data untuk menilai keaslian (*authenticity*) serta kelayakan (*appropriateness*) data-data tersebut agar dapat dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian.

### 4. Teknik pengolahan Data

Pada tahap ini, penulis akan mengolah data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif-analitik. Operasional metode ini yaitu dengan cara mengumpulkan data, baik dari sumber data primer maupun sekunder, serta menyajikan penjelasan data tersebut dan dilanjutkan dengan menganalisa objek yang ditemukan pada data tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah :<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: idea Press,2017), hlm. 41.

- a. Penulis menentukan tokoh yang akan dikaji, yaitu salah satu tokoh ulama Jawa Barat yang bernama Moh E Hasim.
- b. Menentukan objek formal yang hendak dikaji, yaitu dalam penelitian ini mengangkat tema munafik dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.
- c. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti, dalam hal ini peneliti menginventarisasi data dan menyeleksi karya-karya Moh E Hasim serta referensi lain yang terkait dengan tema penelitian ini.
- d. Melakukan identifikasi tentang elemen-elemen munafik dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.
- e. Melakukan analisis terhadap pemikiran Moh E Hasim tentang Munafik.
- f. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif mengenai jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pembaca serta untuk menjelaskan keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Keterurutan pembahasan menjadikan penelitian ini bersifat logis dan terarah dengan jelas. Adapun rasionalisasi dari pembahasan penelitian ini yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang seberapa menariknya tema yang penulis bahas untuk

dijadikan penelitian ini. Kemudian mengenai rumusan masalah, yang menjadi poin fokus pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, mengenai arah tujuan dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, yang mana memparkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Selanjutnya metode penelitian yang berisikan model dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Dan yang terakhir merupakan sistematika pembahasan. Dari bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang keseluruhan dari penulisan skripsi ini.

Bab II akan menjelaskan tentang Moh E Hasim dan kitab tafsirnya yang berjudul *Ayat Suci Lenyepaneun*. Dalam hal ini dipaparkan tentang biografi Moh E Hasim, karya-karyanya dan setting sosio-historis dari kehidupan Moh E Hasim. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai *Ayat Suci Lenyepaneun* baik dari segi latar belakang penulisan kitab, corak dan metode penafsiran, sistematika penulisan kitab, karakteristik kitab serta yang terakhir ciri khas dari kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Bab III berisi pembahasan tentang tema penelitian. yaitu menyuguhkan tinjauan umum mengenai munafik, mulai dari pengertian munafik secara umum, sejarah munafik, tinjauan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema munafik dan klasifikasinya, serta pengertian munafik menurut para tokoh dan mufasir. Oleh sebab itu bab ini akan menjadi landasan dalam menganalisa penafsiran Moh E Hasim.

Bab IV akan menjelaskan mengenai penafsiran ayat-ayat munafik menurut Moh E Hasim dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, definisi munafik menurut Moh E Hasim, ciri-ciri munafik dan kritik sosial yang dilakukan oleh Moh E Hasim dalam kitab tafsirnya. Dalam bab ini juga akan dilakukan analisis terhadap pemikiran Moh E hasim dalam kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Bab V merupakan penutup, yang mana pada bab ini merupakan penutup dari penelitian. Bab ini berisikan kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kitab Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan kitab tafsir lokal berbahasa Sunda karya Moh E Hasim yang ditulis pada tahun 1984 lengkap 30 jilid. Moh E Hasim merupakan seorang yang ahli dibidang bahasa, ia menguasai berbagai bahasa mulai dari bahasa Arab, Inggris, Jepang dan Belanda. Keilmuan keagamaan banyak beliau dapatkan dari proses pembelajaran secara autodidak. Moh E Hasim menulis kitab tafsir ini dilatarbelakangi keinginan yang kuat dalam melestarikan bahasa Sunda, serta ingin menelusuri agama sampai pangkal ajarannya dengan menggali kandungan ayat suci al-Qur'an dan menjauhkan ajaran masyarakat dari penyakit syirik, bid'ah dan khurafah.

Moh E Hasim dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai tema munafik mempunyai pandangan tersendiri, ia berpandangan bahwa kemunafikan tidak hanya sebatas tentang keimanan dan kekafiran semata yang bersifat individual keimanan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, akan tetapi Moh E Hasim melihat lebih luas dalam cakupannya. Ketika para mufasir klasik menafsirkan ayat munafik masih dalam ranah *religious political* dan *religious ethics*, Moh E Hasim justru memperluas penafsiran munafik kedalam ranah *social criticism*. Hal ini menjadikan fungsi tafsir tidak hanya sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi juga meliputi fungsi tafsir sebagai pembahasan untuk kritik sosial.

Dalam penafsiran Moh E Hasim mengenai ayat-ayat munafik dengan sebuah kritik sosial dilakukan dengan pendekatan lokalitas. Baik itu dengan bahasa yang digunakan, pribahasa-pribahasa lokal, tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, hingga penggambaran mengenai wilayah atau kondisi lokal yang khas. Kritik-kritik yang dibangun dalam pembahasan tema munafik mencakup banyak aspek, baik itu wilayah tradisi seni budaya, politik dan bahkan perilaku sosial masyarakat yang berkembang pada saat itu. Kondisi sosial masyarakat pada saat itu menjadikan suatu kegelisahan bagi Moh E Hasim, banyaknya masyarakat yang masih melakukan perbuatan syirik, bid'ah dan khurafah mendorong Moh E Hasim untuk melakukan sebuah kritikan yang tajam. Disamping itu pergeseran budaya kehidupan dikalangan masyarakat Islam yang mulai meninggalkan syariat Islam dan mengikuti budaya kaum kafir menjadi landasan kritikan yang serius. Hal ini tidak lain karena keinginan Moh E Hasim dalam memurnikan ajaran Islam yang berkembang di kalangan masyarakat.

Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* ini merupakan kitab tafsir yang cenderung bersifat kontekstualisasi dari berbagai permasalahan dan kritik sosial terhadap kondisi yang berlangsung ketika Moh E Hasim menulis kitab tafsir ini. Kritik sosial yang bersifat kontekstual mengukuhkan posisi al-Qur'an yang bersifat *shalihun likulli zaman wa makan*, yang menjadikan al-Qur'an sebagai landasan moral teologis dalam menjawab problem-problem sosial keagamaan di era modern-kontemporer.

## B. Saran-Saran

Dalam penelitian ini penulis merasa masih banyak kekurangan dalam pembahasan mengenai tema munafik oleh Moh E Hasim. Kritik-kritik dalam tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* masih bersifat global dan perlu pendalam lebih jauh dengan menelaah semua karya tulisan Moh E Hasim. Penulis menyadari sangat tidak mudah dalam memahami pemikiran Moh E Hasim karena keterbatasan penulis dalam memahami gaya bahasa lokal yang sangat tinggi serta keterbatasan dalam akses menelaah karya-karyanya.

Kemudian disamping itu, penulis merasa masih kurang memahami secara mendalam tentang perdebatan latar belakang posisi hukum berbagai tradisi di masyarakat yang dianggap menyalahi aturan syariat Islam, hal ini perlu sekiranya pendalaman akan pemikiran Moh E Hasim mengenai berbagai macam tradisi masyarakat dalam karya-karyanya yang lain.

Penulis dalam penelitian ini cenderung membahas dan memfokuskan kajian tentang kritik sosial yang bersifat kontekstual lokalitas. Maka perlu kajian yang mendalam dengan menelaah karya-karya Moh E Hasim lainnya yang serupa agar dapat melihat secara detail dan mendalam. Selain sebagai penambahan khasanah keilmuan tafsir juga sebagai pembuktian bahwa al-Qur'an sebagai kunci dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dalam permasalahan sosial masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghoffar M. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.
- Afandi, Irfan. *Munafik dalam Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil ayy al-Qur'an dan Tafsir al-Qur'an al-Azim*, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, prodi Tafsir Hadis, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Ali, Rizqi. *Penafsiran Surat al-Fatihah Menurut Muhammad Romli dan Moh E Hasim: Studi Komparatif atas Tafsir Nurul-Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun*, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- al-Husain, Abu Qasim bin Muhammad, *al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, (Maktabah nazar Mustafa al-baz)
- al-Jauziyah, Ibnul Qayyim dan Hasan abdul ghani. *Sifatul Munafiqin*. (Terj) Jamaluddin Kafie dengan judul *Tragedi Kemunafikan*. Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Diya al-Umari, Akram. *Masyarakat Madinah Pada Masa Rasulullah SAW: Sifat dan Organisasi yang Dimiliki* (Terj.) Asmara Hadi Usman (Jakarta: Media Da'wah, 1994)
- Evarial, Irwan. "Tafsir al-Qur'an dan Tradisi Sunda: Studi Pemikiran Moh E Hasim dalam Tafsir Ayat Suci dalam Renungan", *Indonesia Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, vol 2, Juni 2017.
- Fachrudin, *Munafik Dalam Tafsir al-Qur'an: Studi Pemikiran Sayyid Qutb dan Muhammad Husain al-Tabataba'i*, Disertasi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Fatimah, Siti. *Dialektika Tafsir dengan Budaya Lokal: Telaah Surat al-Baqarah ayat 8-20 dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E Hasim*, skripsi. Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Gianti, *Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam, program Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hasim, Moh E. *Ayat Suci Lenyepaneun*. Bandung: Pustaka, 2006.

- Hardiman, Budi F. Kritik Ideologi: Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan bersama Jurgen Habermas (Yogyakarta: Kanisius, 2009),
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur'an*, (yogyakarta:ITQAN Publishing, 2013)
- Iskandar, Megah. *penafsiran Moh E. Hasim Terhadap Ayat-Ayat Tauhid dalam Tafsir Lenyeupaneun*, Skripsi (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Fakultas Ushuluddin Program Tafsir Hadits, 2007).
- Izzan, Ahmad . *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur)
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an*, (Terj.) Agus Fahri Husein dengan judul, Konsep-konsep Etika Religius dalam al-Qur'an (Yogyakarta: Tiara Wacana,2003)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. yogyakarta: Paradigma,2005.
- Moh. Mahfud, Edy Suandi dkk, Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan, (Yogyakarta: UII Press,1997)
- Muhammad, Asep. *Konsep Munafik dalam al-Qur'an: Analisi Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi. Jakarta: Fakultas Ushuluddin ,Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Muhammad, Ibrahim bin Abdullah al-Buraiqan, *Pengantar Ilmu Studi Aqidah Islam*, (Terj.) Muhammad Anis Matta, (Jakarta: Robbani Press,1998)
- Muhammad, Jamal al-Din Ibn Mukram Ibn Manzur, *Lisanul Arab*, (Darul Ma'arif)
- Muin, Abd salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Teras,2005).
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir, 1984)
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* .Yogyakarta: idea Press,2017
- *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2008.
- Nasution, S. *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Bandung: Jemmars, 1983)
- Rohmana, Jajang A . *Sejarah Tafsir al-Qur'an di Tatar Sunda* (Bandung:



Mujahid Press, 2014)

Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Syamsul Bachri, Nurmi Nonci, dkk *Lokalitas dan Ikatan Sosial pada Masyarakat Desa Labuku*, makalah dalam Kongres APSSI II dan Konferensi nasional Sosiologi IV di Manado, 2015,

Syafril M. “*Nidaq dalam Perspektif al-Qur'an (kajian Tafsir Tematik)*”, Jurnal Syahadah, V, April 2016

Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Sutrisno, Fazlur Rahman: *Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Umairah, Abdurahman. *Tokoh-Tokoh yang Diabadikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),

Widiananda, Harland. *Pengingkaran Orang Munafik dalam al-Qur'an: kajian Tahlili QS. al-Taubah/9:75-78*, skripsi. Makasar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.

Wikipedia bahasa Indonesia, “Lions Club” dalam [www://Wikipedia.org](http://www://Wikipedia.org), diakses pada tanggal 24 November 2019 pukul 13.37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN I

### AYAT-AYAT MUNAFIK

1. QS. Ali Imran ayat 167

وَلَيَعْلَمَنَّ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا فَاقْتُلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَا تَبْعُنَكُمُ هُمْ لِلْكَفَرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

Dan untuk menguji orang-orang yang munafik, kepada mereka dikatakan, “Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu).” Mereka berkata, “Sekiranya kami mengetahui (bagaimana cara) berperang, tentulah kami mengikuti kamu.” Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak sesuai dengan isi hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

2. QS. An-Nisa ayat 61

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا

Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Marilah (patuh) kepada apa yang telah diturunkan Allah dan (patuh) kepada Rasul,” (niscaya) engkau (Muhammad) melihat orang munafik menghalangi dengan keras darimu.

3. QS. An-Nisa ayat 88

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَةً وَاللَّهُ أَرَادَ كَسِبَتُهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah mengembalikan mereka (kepada kekafiran), disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang yang telah dibiarkan sesat oleh Allah? Barangsiapa dibiarkan sesat oleh Allah, kamu tidak akan mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

4. QS. An-Nisa ayat 138

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih,

5. QS. An-Nisa ayat 140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتَ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Dan sungguh, Allah telah menurunkan (ketentuan) bagimu di dalam Kitab (Al-Qur'an) bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk bersama mereka, sebelum mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena (kalau tetap duduk dengan mereka), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sungguh, Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di neraka Jahanam

6. QS. An-Nisa ayat 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.

7. QS. An-Nisa ayat 145

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sungguh, orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun bagi mereka.

8. QS. Al-Anfal ayat 49

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: “mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya”. (Allah berfirman): “Barang siapa yang bertawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

## 9. QS. At-Taubah ayat 64

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزْءُوا إِنَّا اللَّهُ مُخْرِجٌ مِمَّا تَحْذَرُونَ

orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: “teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah da rasul-Nya)”. Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

## 10. QS. At-Taubah ayat 67

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِّنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. Sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.

## 11. QS. At-Taubah ayat 68

وَعَذَابُ اللَّهِ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.

## 12. QS. At-Taubah ayat 73

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Hai nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah jahanam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.

## 13. QS. At-Taubah ayat 77

فَاعْتَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga karena mereka selalu berdusta.

## 14. QS. At-Taubah ayat 97

أَلَا عَرَابٌ أُشْدُّ كُفْرًا وَ نِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

orang-orang Arab Badwi itu, lebih sangat kekafirang dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Da Allah maha mengetahui lagi maha Bijaksana.

## 15. QS. At-Taubah ayat 101

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ ۖ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُّوا عَلَى النَّفَاقِ لَا يَعْلَمُهُمْ ۗ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ ۗ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ

Dan orang-orang Arab Badwi yang disekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka ketrlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) kamilah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

## 16. QS. Al-Ankabut ayat 11

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ

Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan Dia pasti mengetahui orang-orang yang munafik.

## 17. QS. .Al-Ahzab ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Wahai Nabi! Bertakwalah kepada Allah dan janganlah engkau menurut (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana,

## 18. QS. Al-Ahzab ayat 12

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا



Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya berpenyakit berkata, “Yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami hanya tipu daya belaka.”

19. QS. Al-Ahzab ayat 24

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tobat mereka. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

20. QS. Al-Ahzab ayat 48

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذُنَهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan janganlah engkau (Muhammad) menuruti orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah engkau hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

21. QS. Al-Ahzab ayat 60

لَنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Sungguh, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah tidak berhenti (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan engkau (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak lagi menjadi tetanggamu (di Madinah) kecuali sebentar.

22. QS. Al-Ahzab ayat 73

لَيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

## 23. QS. Al-Fath ayat 6

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ  
دَابِرَةُ السَّوْءِ ۚ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

dan Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, dan (juga) orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (azab) yang buruk dan Allah murka kepada mereka dan mengutuk mereka serta menyediakan neraka Jahanam bagi mereka. Dan (neraka Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali.

## 24. QS. Al-Hadid ayat 13

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا  
وَرَأْيَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُم بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ  
قَبْلِهِ الْعَذَابُ

Pada hari orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman, “Tunggulah kami! Kami ingin mengambil cahayamu.” (Kepada mereka) dikatakan, ”Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu).” Lalu di antara mereka dipasang dinding (pemisah) yang berpintu. Di sebelah dalam ada rahmat dan di luarnya hanya ada azab.

## 25. QS. Al-Hasr ayat 11

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ  
لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudaranya yang kafir di antara Ahli Kitab, “Sungguh, jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun demi kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantumu.” Dan Allah menyaksikan, bahwa mereka benar-benar pendusta.

## 26. QS. Al-Munafiqun ayat 1

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ  
الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu (Muhammad), mereka berkata, “Kami mengakui, bahwa engkau adalah Rasul Allah.” Dan Allah mengetahui bahwa engkau benar-benar Rasul-Nya; dan Allah menyaksikan bahwa orang-orang munafik itu benar-benar pendusta.

## 27. QS. Al-Munafiqun ayat 7

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ

Mereka yang berkata (kepada orang-orang Ansar), “Janganlah kamu bersedekah kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah sampai mereka bubar (meninggalkan Rasulullah).” Padahal milik Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

## 28. QS Al-Munafiqun ayat 8

يَقُولُونَ لِنِ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَا الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلُّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ  
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Mereka berkata, “Sungguh, jika kita kembali ke Madinah (kembali dari perang Bani Mustalik), pastilah orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah dari sana.” Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.

## 29. QS. At-Tahrim ayat 9

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ

Wahai Nabi! Perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.



## CURRICULUM VITAE

### Mufti Aminudin

[mufty.aminudin@gmail.com](mailto:mufty.aminudin@gmail.com)

Laki-laki | 24 tahun | Jawa Barat | 166 cm | 50 kg

Tempat Tanggal Lahir: Bogor, 06 Januari 1995

Agama: Islam | Kewarganegaraan: Indonesia

Status: Belum Menikah | Hobi: Menulis Puisi

Kontak: +62 822-4332-4995

### Alamat

Asal : Jalan Taman Muara No. 36 Rt/Rw. 005/008 Kel. Pasir Jaya Kec. Bogor  
Barat, Kota Bogor, Jawa Barat

Domisili : Jalan Nogo Mudo No. 159 Rt/Rw. 005/002 Kel. Catur Tunggal Kec. Depok  
Sleman Yogyakarta

### Bahasa

Bahasa Arab (IKLA/TOAFL)

مجموع الدرجات : ٤١٧ | فهم المسموع : ٢٨ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية : ٤٦ | فهم المقروء : ٥١

Bahasa Inggris (TOEC/TOEFL)

Listening : 31 | Writing : 42 | Reading : 44 | Total Score : 390

### Pendidikan Formal :

2001 – 2007 : SDN Empang 1 Kota Bogor

2007 – 2010 : SMPN 1 Megamendung Kab. Bogor

2010 – 2013 : MAN 2 Kota Bogor | Jurusan : Keagamaan

2013 – (sekarang) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta | Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

**Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota Asosiasi Seni Islam MAN 2 Kota Bogor (ASIMA) periode 2012/2013
2. Koordinator Divisi Tafsir Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2015/2016.
3. Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah Al-Qurra' Wa Al-Huffazh Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016/2017.

**Prestasi :**

1. Juara I Lomba **"Pidato"** tingkat SMP Negeri 1 Megamendung Kab. Bogor tahun 2008
2. Juara I Lomba **"Pidato"** tingkat SMA kota Bogor yang diselenggarakan di Bogor trade World tahun 2012

